



**Penerapan Materi Tangga Nada dan Interval Untuk Memperkuat Intonasi  
Menyanyikan Lagu Yamko Rambe Yamko dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan  
Suara di SMP Negeri 29 Padang**

**Application of Scales and Interval Material to Strengthen Intonation for Singing  
Yamko Rambe Yamko's Song in Extracurricular Choir Implementation  
at SMP Negeri 29 Padang**

**Nanda Setianing Kasih<sup>1</sup>, Yensharti<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.**

**(\*) ✉ (e-mail) nanda.setia2017@mail.com<sup>1</sup>, yensharti@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>**

AVANT-GARDE:  
Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Seni  
Pertunjukan

Volume 1  
Nomor 2, 2023  
page 107-114

**Article History:**

Submitted:

Mei 04, 2023

Accepted:

Mei 17, 2023

Published:

Mei 25, 2023

**Abstract**

This research aims to find out and describe how the application of scales and intervals material to strengthen intonation in singing the song Yamko Rambe Yamko in extracurricular choral activities at SMP Negeri 29 Padang. This type of research is a qualitative research using descriptive method with the method of literature study, observation, interviews and documentation. The research instrument is the researcher himself who is assisted by stationery, cameras and cellphones. The results showed that the application of scales and intervals material was very useful for strengthening intonation in singing the Yamko Rambe Yamko song in the extracurricular choir at SMPN 29 Padang. The results achieved by students can sing the song yamko yambe yamko both unisono (one voice) and split sound (voices 1 and 2). Before applying scales and intervals material to the implementation of extracurricular choirs, it was found that only one student was right in singing the Yamko Rambe Yamko song correctly and after being applied almost all students could sing well in voicing each note with the right technique and had confidence. high self. This proves that there is an increase in better singing results with the application of scales and interval material for six meetings at SMP Negeri 29 Padang.

**Keyword:** *Extracurricular, Choir, Intonation*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan materi tangga nada dan interval untuk memperkuat intonasi dalam menyanyikan lagu yamko rambe yamko dalam pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 29 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan metode studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis, kamera dan handphone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan materi tangga nada dan





interval sangat bermanfaat untuk menguatkan intonasi dalam menyanyikan lagu yamko rambe yamko pada pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 29 Padang. Hasil yang dicapai siswa bisa menyanyikan lagu yamko yambe yamko baik secara unisono (satu suara) maupun pecahan suara (suara 1 dan 2). Sebelum diterapkan materi tangga nada dan interval pada pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara ditemukan bahwa hanya satu siswa saja yang tepat dalam menyanyikan lagu yamko rambe yamko dengan benar dan setelah diterapkan hampir seluruh siswa dapat bernyanyi dengan baik dalam menyuarakan setiap nada dengan teknik yang benar serta punya rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan hasil bernyanyi yang lebih baik dengan diterapkannya materi tangga nada dan interval selama enam kali pertemuan di SMP Negeri 29 Padang.

**Kata kunci:** *Ekstrakurikuler, Paduan Suara, Intonasi*

---

#### How to cite:

Setianing Kasih, N., & Yensharti, Y. (2023). Penerapan Materi Tangga Nada dan Interval Untuk Menguatkan Intonasi dalam Menyanyikan Lagu Yamko Rambe Yamko dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 29 Padang. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 87-94. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

---

#### Pendahuluan

Kegiatan paduan suara ditingkat Sekolah Menengah Pertama biasanya dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan kemampuannya dengan luas dan bebas secara mandiri maupun berkelompok. Di sisi lain tujuan kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pemerintah untuk mengembangkan siswa-siswa berbakat sesuai keinginannya. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara adalah sebuah kegiatan bernyanyi yang melibatkan instrumen musiknya dari suara manusia itu sendiri. Kegiatan bernyanyi berhubungan dengan teknik vokal. Dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), bernyanyi termasuk dalam materi pembelajaran seni musik.

Bernyanyi sering dianggap remeh oleh siswa ketika bernyanyi, karena yang terpenting adalah suara yang merdu. Oleh sebab itu banyak siswa yang kurang memahami teknik dan cara mereka bernyanyi sehingga apabila kita mendengar siswa bernyanyi terdengar tempo yang tidak tepat, nada-nada yang masih fals, pengucapan lirik lagu yang kurang baik, serta penggunaan pernapasan yang tidak bagus. Dengan kata lain banyak dari siswa-siswi yang bernyanyi tanpa memperhatikan teknik-teknik vokal, terutama dalam formasi yang lebih lengkap seperti paduan suara.

Bernyanyi dalam kegiatan paduan suara hendaknya setiap siswa dapat mengeluarkan suara yang indah. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu memperhatikan teknik vokal. Seperti yang telah disebutkan bahwa intonasi adalah salah satu teknik vokal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini dengan tujuan untuk dapat memproduksi suara siswa-siswi yang tergabung didalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara menjadi tepat pitch (ketinggian nada) dengan menggunakan teknik tangga nada dan interval. Bukan berarti teknik vokal lainnya seperti

pernafasan, artikulasi, phrasering dan resonansi tidak penting namun ketepatan pitch lewat latihan intonasi yang intens akan menghasilkan kualitas nada yang baik pula sehingga apabila siswa bernyanyi dengan intonasi yang tepat akan menghasilkan paduan suara yang baik pula.

Dengan menggunakan teknik tangga nada dan interval yang tepat akan dapat membantu para peserta didik untuk belajar awal tentang nada dengan membayangkan bunyi nada yang mereka dengar. Penelitian ini akan menggunakan teknik tangga nada dan interval dalam beberapa tahap praktis dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP N 29 Padang sebagai usaha atau solusi dalam meningkatkan kualitas intonasi bagi siswa-siswi yang tergabung dalam ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 29 Padang. Penelitian ini mencoba memahami dan memberi latihan-latihan pada siswa SMP Negeri 29 Padang untuk memproduksi suara menjadi lebih baik dalam menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara lewat latihan intonasi yang tepat.

### **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah. Objek penelitian adalah penerapan materi tangga nada dan interval untuk menguatkan intonasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 29 Padang. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis, kamera, dan handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, menganalisis dan menulis laporan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Hasil**

Kegiatan pada pertemuan pertama memberikan penjelasan materi mengenai teknik-teknik vokal dalam bernyanyi yang meliputi pernafasan, artikulasi, intonasi, phrasering dan resonansi. Menjelaskan secara umum pengertian dari masing-masing teknik vokal yang telah disebutkan dan melatih dengan teknik yang benar. Melakukan proses pemanasan suara (warming up), dengan tujuan memberikan keluwesan pada pita suara saat bernyanyi dan ketika bernyanyi pita suara tidak kaget serta beberapa organ yang berperan saat bernyanyi seperti mulut, tenggorokan dan lidah menjadi luwes maka diperlukan latihan ringan. Dalam melakukan pemanasan suara, yang dilakukan yaitu dengan menyuarakan tangga nada C mayor secara satu oktaf secara ascending dan descending serta diulangi secara empat kali. Selanjutnya mengajak untuk membaca dan memahami not angka lagu Yamko Rambe Yamko secara bersama-sama yang telah diberikan oleh peneliti sebelumnya. Setelah membaca dan memahami not angka lagu Yamko Rambe Yamko secara bersama-sama, kemudian memulai latihan menyanyikan lagu tersebut dengan satu suara (unison). Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan anggota paduan suara dalam menyanyikan lagu dengan intonasi yang benar secara bersama-sama.



### Yamko Rambe Yamko

Allegro  $\text{♩} = 100$   
C = do

Lagu Daerah Papua  
Cipt. Dr Yusuf Hartono, M.Sc

1 5 5 6 3 5 6 5 5 6 2 3 1  
Hey yam ko ram be yam ko A ro na wa kom be

5 1 5 5 6 5 6 5 6 1 2 3 2 3 2 3 1 2 3 2 1  
Te mi no ki be ku ba no ko bom be ko yu ma no bu ngo a we a de

9 1 5 5 5 6 5 5 6 2 1 1 2 3 2 2 3  
de Hong ke hong ke hong ke ri ro hong ke jom be jom be ri

13 1 5 5 5 6 5 5 6 2 1 1 2 3 2 2 3 1  
ro Hong ke hong ke hong ke ri ro hong ke jom be jom be ri ro

Gambar 1. Partitur Lagu Yamko Rambe Yamko dengan Satu Suara

Kegiatan pada pertemuan kedua memberikan latihan menyuarakan nada-nada tangga atau scale dengan empat materi secara berurutan. Sebelumnya melakukan pemanasan suara (warming up) untuk mempersiapkan latihan vokal yang lebih intensif. Penerapan materi tangga nada pada nada dasar C mayor dengan solmisasi dalam satu oktaf secara ascending dan descending dengan pecahan notasi yang berbeda-beda. Pertama, menyuarakan tangga nada pada nada dasar C mayor pada notasi dengan nilai pecahan whole note atau not penuh (not dengan durasi empat ketuk), kedua half note atau not setengah (not dengan durasi dua ketuk), ketiga a quarter note atau note seperempat (not dengan durasi satu ketuk), keempat eighth note atau note seperdelapan (not dengan durasi setengah ketuk). Setiap nada disuarakan dengan durasi empat ketuk, contohnya nada do disuarakan selama empat ketuk, baru kemudian nada re disuarakan sesuai dengan durasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menghasilkan suara dengan durasi yang tepat dan konsisten sesuai dengan notasi yang diberikan. Hal ini penting dalam menjaga intonasi suara yang baik dan benar. Materi tangga nada ini disuarakan secara ascending (menaik) dan descending (menurun), artinya siswa menyuarakan nada do pertama (C1) hingga nada do tinggi (C2).



Gambar 2. Alat Musik Keyboard Digunakan dalam Latihan Tangga Nada

Kegiatan pada pertemuan ketiga kembali meminta siswa melakukan pemanasan suara (warming up) sebelum memulai latihan. Siswa diberikan materi interval prime yang dilatih menggunakan solmisasi sebanyak satu oktaf secara ascending (menaik) dan descending (menurun) dengan durasi note yang berbeda-beda. Pertama, menyuarakan materi interval prime pada nada dasar C mayor dengan nilai pecahan whole note atau not penuh (not dengan durasi empat ketuk), kedua half note atau not setengah (not dengan durasi dua ketuk), ketiga aquarter note atau note seperempat (not dengan durasi satu ketuk), keempat eighth note atau note seperdelapan (not dengan durasi setengah ketuk). Perbedaan penggunaan durasi not bertujuan untuk melatih pernapasan agar napas panjang ketika bernyanyi dan konsisten. Materi interval prime ini disuarakan secara ascending (menaik) dan descending (menurun), artinya siswa menyuarakan nada do pertaman (C1) hingga nada do tinggi (C2).

Kegiatan pada pertemuan keempat kembali melakukan pemanasan suara (warming up) sebelum memulai latihan. Latihan interval terst dilatih menggunakan solmisasi sebanyak satu oktaf secara ascending (menaik) dan descending (menurun) dengan durasi not yang berbeda-beda. Pertama, menyuarakan materi interval prime pada nada dasar C mayor dengan nilai pecahan whole note atau not penuh (not dengan durasi empat ketuk), kedua half note atau not setengah (not dengan durasi dua ketuk), ketiga aquarter note atau note seperempat (not dengan durasi satu ketuk), keempat eighth note atau note seperdelapan (not dengan durasi setengah ketuk). Perbedaan penggunaan durasi not bertujuan untuk melatih pernapasan agar napas panjang dan konsisten ketika bernyanyi. Kemudian adanya lompatan-lompatan nada yang diberikan dalam latihan bertujuan untuk menguatkan konsentrasi siswa dalam membidik nada yang tepat. Materi interval ters ini disuarakan secara ascending (menaik) dan descending (menurun), artinya siswa menyuarakan nada do pertaman (C1) hingga nada do tinggi (C2).

Kemudian siswa dibagi menjadi dua kelompok masing-masing menjadi suara satu dan suara dua. Suara satu nada-nadanya lebih tinggi dari suara dua. Untuk menentukan apakah siswa masuk dalam kelompok suara satu atau suara dua maka dilakukan tes vokal dengan menguji rentang vokal siswa dengan membunyikan tangga nada pada keyboard kemudian siswa menyuarakannya. Setelah itu peneliti mempertimbangkan jenis suara siswa, apakah lebih cocok untuk suara satu atau suara dua. Setelah membagi kelompok menjadi suara satu dan suara dua peneliti menuntun murid latihan menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko dalam bentuk paduan dua suara. Peneliti menjelaskan masing-masing bagian suara satu dan suara dua. Karena baru pertama siswa menyanyikan lagu secara dua suara (polifoni) masih terasa canggung dan belum menyatu secara harmoni, ada bagian nada-nada yang terdengar sumbang (fals).



**Yamko Rambe Yamko**

Lagu Daerah Papua  
Cipt. Dr. Yusuf Hartono, M.Sc.  
Arranger: Nanda Setianing Kasih

**Allegro ♩=100**  
**C = do**

Sopran  
1 5 5 6 3 5 6 5 5 6 2 3 1 1  
Iley yam ko ram be yam ko A ro na wa kom be be

Alto  
6 3 5 6 5 5 6 2 3 1 1  
ram be yam ko A ro na wa kom be be

Suara 1  
6 1 5 5 5 6 5 6 5 6 1 2 3 2 3 2 3 1 2 3 2 1 1 5 5 5  
Te mi no ki be ku ba no ko bom be lo yu ma no bu ngo a we a de de Hong ke hong

Suara 2  
5 3 3 3 1 3 1 3 1 5 6 5 6 5 6 5 6 5 6 5 1  
Te mi no ki be ku ba no ko bom be lo yu ma no bu ngo a we a de de

Suara 1  
11 6 5 5 6 2 1 1 2 3 2 2 3 1 5 5 5  
ke hong ke ri ro hong ke jom be jom be ri ro Hong ke hong

Suara 2  
3 3 3 1 3 3 1 6 5 5 6 7 6 6 1 1  
Hong ke hong ke hong ke ri ro hong ke jom be jom be ri ro

Suara 1  
13 6 5 5 6 2 1 1 2 3 2 2 3 1  
ke hong ke ri ro hong ke jom be jom be ri ro

Suara 2  
3 3 3 1 3 3 1 6 5 5 6 7 6 6 7 1  
Hong ke hong ke hong ke ri ro hong ke jom be jom be ri ro

*Gambar 3. Partitur Lagu Yamko Rambe Yamko dengan Dua Suara*

Kegiatan pada pertemuan kelima kembali melakukan pemanasan suara (warming up) sebelum memulai latihan. Kegiatan pada pertemuan kelima latihan materi interval beralas do yang dilatih dengan solmisasi sebanyak satu oktaf secara ascending (menaik) dan descending (menurun) dengan pecahan notasi yang berbeda-beda. Pertama, menyuarakan materi interval prime pada nada dasar C mayor dengan nilai pecahan whole note atau not penuh (not dengan durasi empat ketuk), kedua half note atau not setengah (not dengan durasi dua ketuk), ketika aquarter note atau note seperempat (not dengan durasi satu ketuk), keempat eighth note atau note seperdelapan (not dengan durasi setengah ketuk). Perbedaan penggunaan durasi not bertujuan untuk melatih pernapasan agar napas panjang dan konsisten ketika bernyanyi. Materi beralas do ini bertujuan untuk melatih siswa dalam membidik nada dengan jarak interval yang berbeda-beda. Hal ini tentu bertujuan dalam penguatan intonasi siswa dalam bernyanyi. Materi interval beralas do ini disuarakan secara ascending (menaik) dan descending (menurun), artinya siswa menyuarakan nada do pertaman (C1) hingga nada do tinggi (C2). Setelah melakukan latihan materi interval beralas do, peneliti mengajak siswa mengulang latihan lagu yamko rambe yamko berdasarkan masing-masing kelompok suara. Karena banyak siswa yang lupa terutama kelompok suara dua maka kembali diulang melatih bagian suara dua.

Kegiatan pada pertemuan keenam mengulang secara singkat materi-materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima dengan tujuan untuk lebih memantapkan suara siswa. Selanjutnya latihan berkelompok sesuai pembagian suara yang telah

ditentukan. Problem yang sering terjadi adalah pada suara dua yang tidak tepat menyanyikan seperti yang tertulis di partitur. Ketika digabungkan kurang harmonis. Latihan kembali diulang-ulang sampai siswa sanggup menyanyikan dengan benar dan percaya diri.

## 2. Pembahasan

Penerapan materi tangga nada dan interval dalam pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 29 Padang dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membidik nada secara tepat pitch (tepat nada) saat bernyanyi lagu Yamko Rambe Yamko mendapatkan hasil yang lebih baik. Penerapan materi tangga nada dan interval dalam latihan paduan suara mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan siswa dalam membidik nada dengan tepat pitch dan teknik vokal yang benar. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan bernyanyi mereka dalam paduan suara.

Selain itu hasil peningkatan kemampuan siswa juga menunjukkan bahwa materi tangga nada dan interval yang diberikan oleh peneliti sebagai bentuk pembelajaran dalam bernyanyi pada paduan suara memang efektif dan dapat diterapkan pada konteks pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, materi tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam pengembangan keterampilan bernyanyi pada paduan suara. Pada saat siswa menyanyikan lagu dengan dua suara menunjukkan adanya kemajuan dalam menyanyikan lagu dengan secara harmonis. Meskipun masih terdapat siswa sulit dalam membidik nada-nada terutama pada jalur suara dua. Dengan adanya peningkatan tersebut, diharapkan siswa dapat terus berlatih dan meningkatkan kemampuan bernyanyi mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok suara, sehingga mampu mencapai performa yang lebih baik di masa depan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan latihan tangga nada dan interval sebagai dasar dari pembelajaran seni music akan dapat menguatkan intonasi dalam menyanyikan lagu yamko rambe yamko pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 29 Padang. Latihan-latihan tangganada memberi arah untuk menempatkan nada-nada secara beraturan dengan ketinggian tertentu dan menguatkan suara secara beraturan dan tersusun rapi, sedangkan latihan interval berguna untuk membidik nada dengan lompatan tertentu dan akan memudahkan dalam membidik atau menyuarakan nada-nada lagu. Latihan-latihan tersebut menghasilkan ketepatan nada dan menguatkan intonasi dalam menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko. Latihan-latihan yang dilakukan disisi lain bermanfaat untuk menambah percaya diri siswa dalam kegiatan bernyanyi dalam paduan suara.

## Rujukan

- Ademutia, M.Pd, dan Joniwati, Popi, S.Pd. Seni Budaya, untuk SMP kelas 9. Literasi Akademik.
- Aksa, M. Saleh. (2012). Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Melalui Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pokok Bahasan Pasar Kelas X Di MAN Gandapura. Lentera. Vol. 12. No. 1.
- Ardipal. (2011). Bina Vokalia (Intonasi, Resonansi, dan Artikulasi). PENERBIT SUKABINA PRESS.
- Asep, Henry, Hernawan, dkk. (2011). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta:Penerbit UT. Cet 15.



- Banoe, P.(2003). Kamus Musik. Yogyakarta : Kanisius.
- Denzin K. N. Lincoln S. Y. (1994). Hand Book Of Qualitative Research. Londong-New Delhi: Sage Publication.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar dan Menengah. Depdiknas. Jakarta.
- Ferris, Jean. (1985). Music, The Art Of Listening. C. Brown Publisher: U.S
- Gill, K. Z., & Purves, D. (2009). A biological rationale for musical scales. PLoS One, 4(12), e8144.
- li, B. A. B., and Landasan Teori. (2003). "No Title." 10–36.
- Jamalus. (1988). Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Peendidikan.
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/vokal> [Diakses 2 Januari 2023].
- Kemendikbud. (2014). Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Latifah, D. (2016). Vokal Teoritis dan Praktis. Bandung:Bitang Warliartika.
- Lestari, Prawidya. (2016). "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta." Jurnal Penelitian 10(1):71. doi: 10.21043/jupe.v10i1.1367.
- Lexy. J. Meleong.(2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Muhammad, Syafiq. (2003). Ensiklopedia Musik Klasik. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Negara, Kementerian Sekretariat. (2019). "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." Permendikbud No 63 Tahun 2014 53(9):1689–99.
- Patton. (1980). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pratama, Zamrud Whidas, Aris Setyoko, and Fikri Yassar Arozaq. (2021). "Ornamentasi Vokal Pada Tarsul Kutai Kartanegara." Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik 1(1):25–34. doi: 10.30872/mebang.v1i1.3.
- Prihatin, Eka. (2011). Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D. Bandung: Alfabet.
- Wibowo, Y. A. (2015). Pengembangan Ekstrakurikuler. Olahraga Sekolah. Yogyakarta: UNY Press.